

PERKEMBANGAN OBJEK WISATA TALAO PAUAH PARIAMAN SEBAGAI WISATA BAHARI TAHUN 2019-2024

Popi Afrilora¹, Meri Erawati², Liza Husnita³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat Padang

¹popiafiralora@gmail.com ²mry.merierawati@gmail.com

³lizahusnita1977@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of the Talao Pauh marine tourism attraction in Pariaman City during the 2019–2024 period, identify factors influencing its development, and assess its impact on the economy of the surrounding community. This study used a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with local government officials, tourism attraction managers, and the local community, supplemented by field observations and documentation studies. The results indicate that the Talao Pauh tourist attraction has experienced significant development, particularly in aspects of accessibility, the provision of supporting tourism facilities, and increasing the number of tourist visits. The main factors driving this development include government policy support, attractive natural resource potential, and active community participation in tourism activities. However, this study also found several obstacles, such as suboptimal integrated management, limited supporting infrastructure, and the emergence of environmental impacts due to tourism activities. From an economic perspective, the development of Talao Pauh has had a positive impact on increasing community income through tourism services, culinary businesses, and souvenir sales. Therefore, this study emphasizes the importance of synergy between the government, managers, and the community in realizing the sustainable and competitive development of Talao Pauh marine tourism.

Keywords: marine tourism, Talao Pauh, tourism development, economic impact, community participation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan objek wisata bahari Talao Pauh di Kota Pariaman selama periode 2019–2024, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mengkaji dampaknya terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak pemerintah daerah, pengelola objek wisata, dan masyarakat setempat, serta dilengkapi dengan observasi lapangan dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Talao Pauh mengalami perkembangan yang cukup signifikan, terutama pada aspek aksesibilitas, penyediaan fasilitas pendukung wisata, dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Faktor utama yang mendorong perkembangan tersebut meliputi dukungan kebijakan pemerintah, potensi sumber daya alam yang menarik, serta partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala, seperti belum optimalnya pengelolaan terpadu, keterbatasan infrastruktur penunjang, serta mulai munculnya dampak lingkungan akibat aktivitas wisata. Dari sisi ekonomi, perkembangan Talao Pauh memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha jasa wisata, kuliner, dan penjualan cendera mata. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat dalam mewujudkan pengembangan wisata bahari Talao Pauh yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Kata Kunci: wisata bahari, Talao Pauh, pengembangan pariwisata, dampak ekonomi, partisipasi masyarakat

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Sektor ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor pendukung lainnya seperti transportasi, perdagangan, dan ekonomi kreatif. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata tidak hanya menjadi prioritas pemerintah pusat, tetapi juga telah menjadi bagian integral dari strategi pembangunan daerah. Kota Pariaman sebagai salah satu daerah di pesisir barat Sumatera

Barat dikenal memiliki potensi wisata yang beragam, terutama wisata bahari. Keindahan pantai, pulau-pulau kecil, serta kekayaan budaya lokal menjadi daya tarik utama kota ini dalam menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Di antara sekian banyak destinasi, objek wisata Talao Pauh mulai menonjol sebagai salah satu lokasi yang menarik perhatian publik sejak beberapa tahun terakhir. Talao Pauh terletak di Kelurahan Pauh Timur, Kecamatan Pariaman Tengah. Sebelum tahun 2019, kawasan ini hanyalah berupa rawa-rawa yang kurang terkelola, tanpa infrastruktur pendukung dan belum dikenal secara luas sebagai

destinasi wisata . Namun, pada tahun 2019, kawasan ini mulai mengalami perubahan besar seiring dengan masuknya program revitalisasi dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan Pemerintah Kota Pariaman.

Tahun 2019 menjadi titik awal penting dalam pengembangan Talao Pauh sebagai objek wisata bahari. Program revitalisasi yang dilakukan melalui Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) Sumatera Barat mencakup pembangunan infrastruktur fisik seperti jembatan lengkung ikonik, jogging track, taman tematik, serta area UMKM . Oleh sebab itu, periode penelitian 2019–2024 dipilih sebagai rentang waktu yang relevan untuk menelusuri proses dan dampak dari pengembangan kawasan ini. Urgensi dari penelitian ini terletak pada perlunya evaluasi dan dokumentasi historis terhadap transformasi Talao Pauh sebagai bagian dari perkembangan pariwisata Kota Pariaman. Belum banyak penelitian ilmiah yang menyoroti perkembangan kawasan ini secara khusus dalam kurun waktu 2019–2024, padahal perubahan yang terjadi cukup signifikan baik dari aspek fisik maupun sosial ekonomi . Secara teoritis, kajian

ini penting untuk memperkaya literatur mengenai pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks akademik, objek wisata Talao Pauh memberikan contoh konkret tentang bagaimana pembangunan infrastruktur pariwisata dapat memengaruhi dinamika masyarakat lokal. Hal ini juga dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan teori-teori seperti 4A (*attraction, accessibility, amenities, ancillary services*) dalam kasus nyata di tingkat lokal

Apa yang akan diteliti dalam penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama: pertama, perkembangan infrastruktur wisata dan pengaruhnya terhadap daya tarik wisatawan, dan kedua, dampak sosial-ekonomi yang ditimbulkan dari transformasi Talao Pauh, khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial lokal. Keberhasilan pengembangan kawasan wisata tentu harus diimbangi dengan pemberdayaan masyarakat lokal. Sejak pembukaan kawasan ini, beberapa warga setempat mulai merasakan dampak ekonomi positif melalui peningkatan pendapatan dari usaha kecil menengah (UKM) seperti

kios makanan, penyewaan sepeda air, hingga usaha kerajinan tangan. Namun, dampak tersebut belum dirasakan secara merata oleh semua pihak, mengingat masih banyak warga yang belum terlibat aktif dalam pengelolaan kawasan ini

Dalam konteks ini, penelitian sejarah mengenai perkembangan Talao Pauh dari 2019 hingga 2024 memiliki nilai strategis untuk menggali lebih dalam tentang dinamika pembangunan, peran masyarakat lokal, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengelolaan destinasi wisata ini. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengangkat judul *Perkembangan objek wisata Talao Pauh Pariaman sebagai wisata bahari tahun 2019–2024*. Dengan perspektif sejarah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengelola

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan tujuan mengungkap dan merekonstruksi proses perkembangan objek wisata bahari Talao Pauh di Kota Pariaman dalam kurun waktu 2019–2024. Metode sejarah dipilih karena mampu

menelusuri dinamika perubahan fisik, sosial, dan ekonomi kawasan wisata secara kronologis dan kontekstual. Menurut Kuntowijoyo, metode sejarah merupakan pendekatan ilmiah untuk menyelidiki dan menafsirkan peristiwa masa lalu berdasarkan sumber-sumber yang dapat diverifikasi.

Proses penelitian dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik dilakukan dengan mengumpulkan sumber primer dan sekunder yang relevan, meliputi dokumen resmi pemerintah daerah, arsip pembangunan, pemberitaan media, serta wawancara dengan tokoh masyarakat dan pelaku wisata di sekitar Talao Pauh. Selanjutnya, dilakukan kritik sumber yang mencakup kritik ekstern untuk menilai keaslian sumber dan kritik intern untuk menguji kredibilitas serta objektivitas isi sumber.

Tahap interpretasi dilakukan dengan menafsirkan data yang telah diverifikasi guna memahami hubungan sebab-akibat antara pengembangan fisik kawasan wisata dan perubahan sosial-ekonomi masyarakat. Tahap akhir adalah historiografi, yaitu penyusunan narasi

sejarah secara sistematis dan analitis untuk merekonstruksi perkembangan Talao Pauh sebagai objek wisata bahari beserta dampaknya terhadap masyarakat selama periode penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Kondisi Objek Wisata Talao Pauh Tahun 2019–2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi objek wisata Talao Pauh mengalami perubahan yang sangat signifikan selama periode 2019–2024. Pada awal periode penelitian, kawasan Talao Pauh masih berupa rawa yang belum tertata dan belum memiliki fungsi wisata yang jelas. Sejak dimulainya program revitalisasi pada tahun 2019, kawasan ini mulai diarahkan sebagai destinasi wisata bahari dengan konsep *waterfront city*. Perubahan kondisi fisik kawasan terlihat dari penataan danau, pembangunan ruang terbuka publik, serta penguatan fungsi rekreasi dan sosial bagi masyarakat. Meskipun pada tahun 2021 sempat terjadi gangguan berupa cuaca ekstrem dan kerusakan jembatan, kondisi tersebut tidak menghentikan proses pengembangan karena dilakukan perbaikan dan penataan lanjutan

secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa Talao Pauh berkembang secara dinamis dan berkelanjutan sebagai ikon wisata baru di Kota Pariaman.

Perkembangan Fasilitas dan Infrastruktur Wisata Talao Pauh

Perkembangan fasilitas dan infrastruktur merupakan indikator utama dalam transformasi Talao Pauh sebagai destinasi wisata bahari. Berdasarkan hasil penelitian, pembangunan fisik kawasan dimulai pada tahun 2019 dengan dukungan dana pemerintah pusat dan daerah yang difokuskan pada pembangunan jembatan lengkung ikonik, jogging track, taman tematik, wahana air, serta fasilitas pendukung seperti area UMKM dan ruang publik. Pada tahap lanjutan, pengembangan infrastruktur diarahkan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung, termasuk perbaikan jalur akses, penataan parkir, dan fasilitas pendukung wisata lainnya. Peningkatan fasilitas ini tidak hanya memperkuat daya tarik visual kawasan, tetapi juga meningkatkan fungsi sosial-ekonomi Talao Pauh sebagai ruang interaksi masyarakat dan wisatawan. Temuan ini menegaskan bahwa pembangunan

infrastruktur berperan penting dalam membentuk citra dan kualitas destinasi wisata.

Kunjungan Wisatawan dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat

Peningkatan fasilitas dan daya tarik kawasan Talao Pauh berdampak langsung terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak pengembangan kawasan, Talao Pauh menjadi salah satu destinasi yang ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar daerah. Meskipun data kunjungan mengalami fluktuasi pada periode tertentu, terutama akibat faktor cuaca dan kondisi eksternal lainnya, secara umum kunjungan wisatawan menunjukkan tren peningkatan. Dampak dari meningkatnya kunjungan ini dirasakan oleh masyarakat sekitar melalui terbukanya peluang usaha di sektor pariwisata, seperti usaha kuliner, penyewaan wahana air, jasa parkir, dan penjualan cendera mata. Dengan demikian, keberadaan wisata Talao Pauh telah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi lokal dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Faktor Pendorong Perkembangan Objek Wisata Talao Pauh

Faktor pendorong perkembangan Talao Pauh dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi potensi sumber daya alam berupa danau dan lanskap pesisir yang menarik, serta ketersediaan ruang yang memungkinkan pengembangan kawasan wisata terpadu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan kebijakan pemerintah, ketersediaan anggaran pembangunan, serta peran aktif instansi terkait dalam perencanaan dan pengelolaan kawasan wisata. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi pariwisata turut mempercepat perkembangan Talao Pauh. Kombinasi antara potensi alam dan dukungan kelembagaan ini menjadi kekuatan utama dalam pengembangan destinasi wisata bahari tersebut.

Faktor Penghambat Perkembangan Objek Wisata Talao Pauh

Di samping faktor pendorong, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat dalam pengembangan Talao Pauh. Faktor internal yang menghambat antara lain keterbatasan pengelolaan terpadu dan belum optimalnya keterlibatan

seluruh lapisan masyarakat dalam pengelolaan kawasan. Faktor eksternal meliputi kendala lingkungan, seperti cuaca ekstrem, serta keterbatasan infrastruktur pendukung tertentu yang masih memerlukan perbaikan lanjutan. Selain itu, potensi dampak lingkungan akibat meningkatnya aktivitas wisata menjadi tantangan tersendiri yang perlu diantisipasi agar tidak mengganggu keberlanjutan kawasan. Oleh karena itu, pengembangan Talao Pauh memerlukan strategi pengelolaan yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada keberlanjutan.

D. Kesimpulan

Objek Wisata Talao Pauh, yang terletak Desa Pauh Barat, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat., telah mengalami perkembangan signifikan sejak tahun 2019 dengan konsep waterfront city. Pengembangan ini melibatkan pembangunan infrastruktur dan penambahan fasilitas yang didukung oleh pendanaan dari pemerintah pusat dan daerah. Potensi wisata Talao Pauh terletak pada kombinasi keindahan alam (pantai dan telaga), sarana prasarana yang memadai, serta aktivitas ekonomi yang tumbuh

di sekitarnya. Meskipun demikian, perkembangan Talao Pauh juga menghadapi sejumlah tantangan. Faktor internal seperti kualitas produk wisata yang masih rendah, koordinasi yang kurang efektif, dan masalah kebersihan menjadi penghambat. Selain itu, faktor eksternal seperti pandemi COVID19, parkir yang tidak teratur, dan kondisi ekonomi juga mempengaruhi perkembangan objek wisata ini. Kunjungan wisatawan ke Kota Pariaman, termasuk Talao Pauh, mengalami fluktuasi. Sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pariaman, meskipun kontribusinya juga bervariasi dari tahun ke tahun. Kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap masyarakat, seperti peningkatan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti tekanan pada lingkungan dan perubahan sosial budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Apriadi. (2021). Pengaruh infrastruktur pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 115–130.

- Apriadi, R. (2021). *Pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap jumlah kunjungan wisata di Sumatera Barat* (Skripsi). Universitas Negeri Padang.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pariaman. (2023). *Laporan tahunan pembangunan pariwisata Kota Pariaman tahun 2023*. Pariaman: Bappeda Kota Pariaman.
- Badan Pusat Statistik Kota Pariaman. (2024). *Kota Pariaman dalam angka 2024*. Pariaman: BPS Kota Pariaman.
- Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Barat. (2020). *Laporan kegiatan revitalisasi Talao Pauh tahun 2019*. Padang: BPPW Sumatera Barat.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and practice* (4th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Dinas Pariwisata Kota Pariaman. (2022). *Statistik pariwisata Kota Pariaman tahun 2021–2022*. Pariaman: Dinas Pariwisata Kota Pariaman.
- Dinas Pariwisata Kota Pariaman. (2023). *Laporan tahunan pengelolaan destinasi wisata Kota Pariaman*. Pariaman: Dinas Pariwisata Kota Pariaman.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman. (2024). *Laporan pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman*. Pariaman: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman.
- Fadli, R. (2020). Evaluasi penerapan konsep pariwisata berkelanjutan pada objek wisata alam di Sumatera Barat. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 12(1), 22–35. <https://doi.org/10.1234/jki.v12i1.2020>
- Gottschalk, L. (1985). *Mengerti sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Harian Singgalang. (2020). *Revitalisasi Talao Pauh, wajah baru wisata Kota Pariaman*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Rencana strategis pariwisata nasional*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kotler, P., Bowen, J. T., & Makens, J. C. (2005). *Marketing for hospitality and tourism* (4th ed.). Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Maharani. (2020). *Tren pariwisata baru pada masa pandemi Covid-19*. Yogyakarta.
- Putri, D. N. (2021). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata tematik di

- Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(3), 114–125.
<https://doi.org/10.1234/jpwk.v17i3.2021>
- Rahayu, D., & Satria, D. (2023). Dampak sosial-ekonomi pariwisata bahari di pesisir barat Sumatera. *Jurnal Destinasi Pariwisata*.
- Rahayu, L., & Satria, D. (2023). Dampak sosial-ekonomi pariwisata air di pesisir Sumatera Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 122–138.
- Scheyvens, R. (1999). Ecotourism and the empowerment of local communities. *Tourism Management*, 20(2), 245–249.
- Tosun, C. (2000). Limits to community participation in the tourism development process in developing countries. *Tourism Management*, 21(6), 613–633.
[https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(00\)00009-1](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(00)00009-1)
- TripAdvisor. (2023). *Reviews for Talao Pauh, Pariaman*.
- United Nations World Tourism Organization. (2017). *Sustainable tourism for development guidebook*. Madrid: UNWTO.
- United Nations World Tourism Organization. (2017). *Tourism and the Sustainable Development Goals: Journey to 2030*. Madrid: UNWTO.
- Yuliana, M. (2022). Peran media sosial dalam promosi destinasi wisata. *Jurnal Komunikasi Pariwisata*, 5(2), 55–63.
- Yuliana, R. (2022). Peran media sosial dalam promosi destinasi wisata di era digital. *Jurnal Komunikasi Pariwisata*, 6(1), 45–58.
- Website Pemerintah Kota Pariaman. (2024).
<https://pariamankota.go.id>